HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Sinta 3 Terakreditasi
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 10, 2025
Revised: November, 05, 2025
Available online: November, 05, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pencegahan insiden keselamatan pasien menggunakan *patient safety enhancement strategy berbasis milieu therapy*

Kristanti Indah Saraswati*, Arum Pratiwi, Dian Hudiawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kristanti Indah Saraswati. *Email: j218240002@student.ums.ac.id

Abstract

Background: Patient safety is a crucial aspect of healthcare services that must be a top priority for hospitals. Patient safety incidents can lead to serious injuries, increased healthcare costs, and damage to institutional reputation. Therefore, effective strategies are needed to prevent such incidents, one of which is the implementation of Milieu Safety, which emphasizes creating a safe and supportive environment for patients.
Purpose: To examine and evaluate efforts to prevent patient safety incidents using the patient safety enhancement strategy based on milieu therapy.
Method: This study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest nonequivalent control group approach. The sample consisted of 220 hospitalized patients, divided into intervention and control groups. Data were collected through the Safety Satisfaction in Healthcare Questionnaire (SSHQ), patient safety incident reports, and observations of Milieu Safety implementation using the Patient Care Safety Assessment Tool (PCSAT). Data analysis was conducted using the Mann-Whitney test to compare differences between the two groups.
Results: The intervention group that implemented the Milieu Safety strategy showed a significant increase in patient satisfaction (p = 0.005) and maintained stability in patient safety incidents compared to the control group.
Conclusion: The Milieu Safety strategy is effective in preventing patient safety incidents and improving the quality-of-care satisfaction. Integration of this principle into nursing Standard Operating Procedures (SOPs) is highly recommended.

Keywords: Milieu Therapy; Patient Safety Enhancement Strategy; Patient Safety Incident Prevention.

Pendahuluan: Keselamatan pasien adalah aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang harus menjadi prioritas utama rumah sakit. Insiden keselamatan pasien dapat menyebabkan cedera serius, meningkatkan biaya, dan merusak reputasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif untuk mencegahnya, salah satunya melalui penerapan *milieu safety* yang menekankan pada terciptanya lingkungan aman dan mendukung bagi pasien.
Tujuan: Untuk menelaah dan menilai upaya pencegahan pencegahan insiden keselamatan pasien menggunakan *patient safety enhancement strategy berbasis milieu therapy*.
Metode: Penelitian dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Sampelnya terdiri dari 220 pasien rawat inap yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepuasan pasien (SSHQ), laporan insiden keselamatan, dan observasi penerapan *Milieu Safety menggunakan Patient Care Safety Assessment Tool* (PCSAT). Analisis data dilakukan dengan uji Mann-Whitney untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok.
Hasil: Kelompok intervensi yang menerapkan strategi *milieu safety* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepuasan pasien dengan p-*value* 0.005 dan stabilitas insiden keselamatan pasien, dibandingkan kelompok

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1688

kontrol.

Simpulan: Strategi *milieu safety* efektif dalam mencegah insiden keselamatan pasien dan meningkatkan kepuasan layanan perawatan. Integrasi prinsip ini dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) keperawatan sangat direkomendasikan.

Kata Kunci: *Milieu Therapy; Patient Safety Enhancement Strategy;* Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan tanggung jawab utama yang harus dipenuhi oleh setiap rumah sakit. Menurut *World Health Organization* (WHO), keselamatan pasien diartikan sebagai upaya untuk mencegah maupun mengurangi risiko terjadinya cedera pada pasien selama proses pelayanan medis. Dalam konteks tersebut, rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pasien (World Health Organization, 2021; Siagian & Tanjung, 2020).

Insiden keselamatan pasien (IKP) dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk kesalahan medis, infeksi nosokomial, dan komunikasi yang tidak efektif antara tenaga medis (Ibadildin, Malik, Kenzhin, & Mukina, 2025; World Health Organization, 2023). Kejadian tersebut tidak hanya berdampak merugikan bagi pasien, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas pelayanan serta merusak reputasi rumah sakit (Wang, Liu, You, Xiang, Hu, Zhang, Zheng, & Zhu, 2014). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa insiden keselamatan pasien masih menjadi masalah serius dengan ribuan kejadian dilaporkan setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan, angka insiden keselamatan pasien masih tetap tinggi, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan terintegrasi dalam manajemen keselamatan pasien (Hernawati, Rahman, Hariyati, Wildani, & Erwin, 2023).

Salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan keselamatan pasien adalah penerapan strategi *milieu safety*. Strategi ini berfokus pada penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pasien, dengan mempertimbangkan aspek fisik, psikologis, dan sosial dalam perawatan (Azhara, Sumartini, Pragholapati, & Putri, 2023). Lingkungan yang dirancang dengan baik dapat mengurangi stres pasien, meningkatkan kenyamanan, dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil perawatan yang lebih baik (Babbie, 2016; Aven, 2008). Intervensi yang berfokus pada lingkungan dapat mengurangi insiden keselamatan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan (Harris, Taylor, Thielke, Payne, Gonzalez, & Conde, 2009).

Dengan demikian, penerapan *milieu safety* diharapkan dapat mengurangi prevalensi IKP dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan model *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Desain ini dipilih untuk menganalisis pengaruh penerapan srategi *miliue safety* terhadap pencegahan insiden keselamatan pasien dan kepuasan layanan keperawatan tanpa memerlukan randomisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Tipe C yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo dengan populasi penelitian terdiri atas pasien yang menjalani perawatan inap. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yakni pasien berusia 18 tahun ke atas, menjalani perawatan inap sekurang-kurangnya tiga hari, serta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini menetapkan kriteria eksklusi, yakni pasien dengan gangguan kognitif atau gangguan mental berat yang berpotensi menghambat pemberian informasi, pasien yang menjalani perawatan paliatif, serta pasien yang tidak mampu memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas 220 pasien yang dibagi secara merata menjadi dua kelompok, yaitu 110 partisipan pada kelompok intervensi dan 110 partisipan pada kelompok kontrol. Kelompok intervensi terdiri atas pasien atau unit pelayanan yang mendapatkan penerapan strategi

Kristanti Indah Saraswati*, Arum Pratiwi, Dian Hudiawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kristanti Indah Saraswati. *Email: j218240002@student.ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1688

milieu safety sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sementara itu, kelompok kontrol merupakan pasien atau unit pelayanan yang tidak menerima strategi *milieu safety*, melainkan memperoleh perawatan standar sebagaimana yang biasa dilakukan dalam pelayanan rutin. Kelompok intervensi dan kontrol, masing-masing menjalani *pre-test* pada bulan Maret–April dan *post-test* pada Mei–Juni. Kelompok intervensi mendapat penerapan strategi *milieu safety*, sedangkan kelompok kontrol menerima perawatan standar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pemilihan partisipan dilakukan secara bertahap terhadap pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi hingga jumlah sampel yang ditetapkan tercapai. Dengan jumlah sampel yang memadai, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai penerapan strategi *milieu safety* di rumah sakit.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas penerapan strategi *milieu safety*, yaitu intervensi berbasis *milieu therapy* yang bertujuan menciptakan lingkungan rumah sakit yang aman, nyaman, serta mendukung proses penyembuhan pasien sekaligus menurunkan risiko terjadinya insiden keselamatan pasien. Variabel dependen terdiri dari dua aspek, yakni prevalensi insiden keselamatan pasien, yang mencerminkan frekuensi kejadian seperti kesalahan medis, cedera, atau infeksi nosokomial selama perawatan, serta tingkat kepuasan pasien terhadap layanan keperawatan, yang mencakup persepsi terhadap keterampilan, komunikasi, dan sikap perawat.

Insiden keselamatan pasien dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat keparahan dan dampaknya terhadap pasien. Kejadian Potensial Cidera (KPC) merupakan suatu kondisi atau situasi yang memiliki potensi menimbulkan insiden, meskipun belum benar-benar terjadi. Kejadian Nyaris Cidera (KNC) atau *Near Miss* adalah insiden yang hampir menyebabkan cedera, tetapi berhasil dicegah sebelum mencapai pasien. Sementara itu, Kejadian Tidak Cidera (KTC) atau *No Harm Incident* adalah insiden yang sudah terjadi dan mencapai pasien, namun tidak menimbulkan cedera maupun dampak klinis. Adapun Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) atau *Adverse Event*, termasuk di dalamnya *Sentinel Event*, merupakan insiden yang menyebabkan cedera pada pasien, seperti kematian, kecacatan tetap, atau perpanjangan masa rawat inap.

Instrumen observasi *Patient Care Safety Assessment Tool* (PCSAT) serta kuesioner *Safety Satisfaction in Healthcare Questionnaire* (SSHQ) yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi dan konstruk dievaluasi melalui *expert judgment* dan analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis*/EFA) untuk memastikan kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara akurat dan menyeluruh. Penilaian tingkat kepuasan dibagi menjadi 3 kategori, yakni rendah jika <50, sedang 50-70, dan tinggi >70.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil sebesar 0.963, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur penerapan strategi *milieu safety* serta kepuasan pasien dalam konteks penelitian ini. Indikator kepuasan pasien mencakup lima aspek utama, yaitu keselamatan lingkungan, komunikasi dan informasi, sikap dan perhatian staf, keterlibatan pasien, serta praktik keselamatan dan prosedur. Persetujuan etis ini diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 20 Maret 2025 dengan nomor: 5604/B.1/KEPK-FKUMS/III/2025.

Kristanti Indah Saraswati*, Arum Pratiwi, Dian Hudiawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kristanti Indah Saraswati. *Email: j218240002@student.ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1688

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Partisipan (N=220)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(43.1±12.2)(18–60)
18-30	45/20.5
31-40	44/20.0
41-50	43/19.5
> 50	88/40.0
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	120/54.5
Perempuan	100/45.5
Tingkat Pendidikan (n/%)	
SD	29/13.2
SMP	33/15.0
SMA/SMK	95/43.2
Diploma	18/8.2
S1	34/15.4
S2/S3	11/5.0
Kepuasan (n/%)	
Intevensi	
Rendah	22/20
Sedang	53/48.2
Tinggi	35/31.8
Kontrol (n/%)	
Rendah	26/23.6
Sedang	69/62.7
Tinggi	15/13.7

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar partisipan berusia lebih dari 50 tahun (40%), yang menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut cenderung lebih sering memerlukan perawatan inap. Mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 120 responden (54.5%). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (31.8%), yang berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman terhadap informasi medis dan kepuasan terhadap layanan kesehatan. Kelompok intervensi memiliki tingkat kepuasan tinggi sebesar 31.8% jauh lebih besar dibanding kelompok kontrol yang hanya 13.6%, sedangkan kelompok kontrol didominasi kepuasan sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *milieu safety* efektif meningkatkan rasa aman, kenyamanan dan pengalaman positif pasien, sementera kelompok kontrol mengalami persepsi pelayanan yang kurang optimal.

Kristanti Indah Saraswati*, Arum Pratiwi, Dian Hudiawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kristanti Indah Saraswati. *Email: j218240002@student.ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1688

Tabel 2. Laporan Insiden Keselamatan Pasien (N=220)

Kelompok	KPC	KNC	KTC	KTD
Intervensi				
Pretest		1	1	
Posttest		1	1	
Kontrol				
Pretest			1	1
Posttest		1		1

Berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien pada tabel 2, intervensi yang diterapkan pada kelas intervensi berhasil menjaga kestabilan jumlah dan jenis insiden keselamatan pasien antara periode pre-test dan post-test. Meskipun jumlah kejadian tidak mengalami penurunan signifikan, stabilitas ini menunjukkan bahwa intervensi efektif dalam mengendalikan risiko insiden agar tidak meningkat. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tidak menerima intervensi, terjadi perubahan jenis insiden yang mengindikasikan peningkatan risiko kejadian. Dengan demikian, intervensi berperan penting dalam mencegah eskalasi risiko insiden keselamatan pasien, meskipun belum menurunkan jumlah kejadian secara langsung.

Tabel 3. Uji Spearman

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Safety and Satisfaction in Healthcare	188**	.005

Berdasarkan Tabel 3. hasil korelasi Spearman antara kelompok intervensi dan variabel keselamatan serta kepuasan pasien menghasilkan koefisien 0.188 dengan p = 0.005 (< 0.05), menunjukkan ada hubungan positif signifikan bahwa kelompok intervensi memiliki tingkat keselamatan dan kepuasan lebih tinggi dibanding kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi *milieu safety* efektif dalam meningkatkan keselamatan dan kepuasan pasien. Meskipun tidak menurunkan jumlah insiden secara kuantitatif, intervensi ini berhasil menjaga stabilitas kejadian dan mencegah eskalasi risiko melalui pendekatan fisik, psikososial, dan procedural (Pascarella, Rossi, Montella, Capasso, De Feo, Botti, Nardone, Montuori, Triassi, D'Auria, & Morabito, 2021). Kelompok intervensi menunjukkan skor keselamatan dan kepuasan yang lebih konsisten, menegaskan peran *milieu safety* sebagai pendekatan preventif yang signifikan. Hasil ini mendukung teori Peplau tentang pentingnya lingkungan terapeutik dalam pengalaman pasien.

Kendati menghadapi tantangan implementasi seperti keterbatasan dana dan resistensi staf, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada dukungan manajemen dan pelatihan yang berkelanjutan (Nurislami, Pramesona, Wintoko, & Oktarlina, 2023). Oleh karena itu, *milieu safety* direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kebijakan pelayanan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu dan pencegahan insiden keselamatan pasien (Akhriansyah, Fitriani, Safitri, Polii, Kada, Kamriana, Yulis, Nilawati, & Lumowa, 2023).

Penerapan strategi *Milieu Safety* di rumah sakit tipe C Kabupaten Sukoharjo menghadapi berbagai tantangan multidimensional. Aspek finansial menjadi kendala utama, dimana keterbatasan anggaran menghambat modifikasi lingkungan fisik yang ideal (Suryanti & Rahayu, 2024). Data menunjukkan 78% rumah sakit tipe C di Indonesia mengalami kesulitan dalam alokasi dana untuk renovasi infrastruktur. Tantangan ini diatasi melalui optimalisasi sumber daya existing dengan penataan ulang tata ruang yang lebih ergonomis dan pemanfaatan teknologi sederhana seperti sistem pencahayaan alami (Kabak, 2025; Higham & Vincent, 2020).

Kristanti Indah Saraswati*, Arum Pratiwi, Dian Hudiawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kristanti Indah Saraswati. *Email: j218240002@student.ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1688

Resistensi dari tenaga kesehatan menjadi tantangan yang cukup signifikan, khususnya di kalangan perawat yang telah memiliki masa kerja panjang yaitu lebih dari satu dekade. Studi ini menemukan bahwa 65% staf awalnya menunjukkan kekhawatiran terhadap penambahan beban kerja administratif. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendekatan partisipatif melalui *focus group discussion* yang melibatkan seluruh stakeholder, disertai program pelatihan bertahap dengan metode *learning by doing* (Sugiyono, 2017; Chapman & Ward, 2016; Hillson & Simon, 2012).

SIMPULAN

Implementasi strategi *milieu safety* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit tipe C, terutama dalam meningkatkan tingkat kepuasan pasien. Kelompok intervensi yang menerapkan pendekatan ini menunjukkan skor kepuasan lebih tinggi dan pelayanan yang lebih konsisten dibanding kelompok kontrol. Komunikasi terapeutik dan sikap perawat menjadi faktor kunci keberhasilan intervensi ini. Meski hasilnya menjanjikan, perlu mempertimbangkan keterbatasan berupa cakupan lokasi tunggal dan durasi penelitian yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

Akhriansyah, M., Fitriani, F., Safitri, W., Polii, G. B., Kada, M. K. R., Kamriana, K., Yulis, R., Nilawati, S., & Lumowa, F. N. (2023). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kerja dalam Keperawatan*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia.

Aven, T. (2008). Risk Analysis: Assessing Uncertainties Beyond Expected Values and Probabilities. *European Journal of Operational Research*, *253*(1), 1-13.

Azhara, T. S., Sumartini, S., Pragholapati, A., & Putri, S. T. (2023). Studi kasus: Penatalaksanaan terapi milieu untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pasien demensia. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, *1*(1), 16-22.

Babbie, E. R. (2016). *The practice of social research.* California: Cengage Learning.

Chapman, C., & Ward, S. (2016). *Project Risk Management: Processes, Techniques and Insights*. Ethiopia: Wiley.

Harris, P. A., Taylor, R., Thielke, R., Payne, J., Gonzalez, N., & Conde, J. G. (2009). Research electronic data capture (REDCap)--a metadata-driven methodology and workflow process for providing translational research informatics support. *Journal of biomedical informatics*, *42*(2), 377–381.

Hernawati, L., Rahman, L. O. A., Hariyati, R. T. S., Wildani, A. A., & Erwin, E. (2023). Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Manajemen Risiko di Unit Rawat Inap. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *5*(2), 2972-2981.

Higham, H., & Vincent, C. (2020). Human Error and Patient Safety in L. *in Textbook of Patient Safety and Clinical Risk Management*, 29–44.

Hillson, D., & Simon, P. (2012). *Practical Project Risk Management: The ATOM Methodology*. USA: Management Concept Press.

Ibadildin, N., Malik, A. A., Kenzhin, Z. B., & Mukina, G. S. (2025). Risk management in the public sector: A Bibliographic Literature Review. *The Economy Strategy and Practice, 19*(4), 133-145.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Diakses dari: https://www.scribd.com/presentation/672408500/permenkes-11-2017-keselamatan-Pasien

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/unduhan/fileunduhan_1715045156_433779.pdf

Kabak, E. (2025). *Teknologi Pendidikan dalam Keperawatan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Kristanti Indah Saraswati*, Arum Pratiwi, Dian Hudiawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kristanti Indah Saraswati. *Email: j218240002@student.ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1688

Nurislami, S., Pramesona, B. A., Wintoko, R., & Oktarlina, R. Z. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5*(2), 551-558.

Pascarella, G., Rossi, M., Montella, E., Capasso, A., De Feo, G., Botti, G., Nardone, A., Montuori, P., Triassi, M., D'Auria, S., & Morabito, A. (2021). Risk Analysis in Healthcare Organizations: Methodological Framework and Critical Variables. *Risk management and healthcare policy*, *14*, 2897–2911.

Siagian, E., & Tanjung, W. S. (2020). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat. *Klabat Journal of Nursing, 2*(2), 44-51.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryanti, R., & Rahayu, S. (2024). Kepatuhan karyawan meningkatkan budaya keselamatan pasien dalam upaya menurunkan insiden keselamatan pasien RS Leuwiliang. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 14*(2).

World Health Organization. (2023). Patient Safety. Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety

World Health Organization. (2021). Global Patient Safety Action Plan. Diakses dari: https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/policy/global-patient-safety-action-plan

Wang, X., Liu, K., You, L. M., Xiang, J. G., Hu, H. G., Zhang, L. F., Zheng, J., & Zhu, X. W. (2014). The relationship between patient safety culture and adverse events: a questionnaire survey. *International journal of nursing studies*, *51*(8), 1114–1122.

Kristanti Indah Saraswati*, Arum Pratiwi, Dian Hudiawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kristanti Indah Saraswati. *Email: j218240002@student.ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1688